BAB II

GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

2.1 Tentang Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Kemenkes RI

Gambar 2. 1 Gambar 2. 1 Logo Ditjen P2 Kemenkes
Sumber: https://p2.kemkes.go.id/

Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (P2) adalah unsur pelaksana di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertanggung jawab atas mengembangkan dan menerapkan kebijakan di bidang manajemen penyakit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang memiliki tugas untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan dalam penanggulangan penyakit menular dan tidak menular. Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (P2) juga mempunyai peran dalam mengembangkan strategi dan program nasional untuk mengurangi jumlah peningkatan dalam penyakit menular dan tidak menular serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengobatan yang tepat sebagai bagian dari Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal P2 bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi internasional, serta lembaga swadaya masyarakat dalam upaya mengendalikan penyakit yang ada di Indonesia. Program-program ini diimplementasikan termasuk imunisasi, pemantauan penyakit, epidemi dan promosi kesehatan melalui berbagai media. Ditjen P2 Kemenkes RI memiliki tugas dan fungsi utama, yaitu:

- Tugas Utama: Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit bertugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan di bidang pencegahan dan

pengendalian penyakit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- Fungsi Utama:
  1. Perumusan kebijakan di bidang surveilans epidemiologi dan karantina, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tular vektor, penyakit zoonotik, dan penyakit tidak menular, serta upaya kesehatan jiwa dan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya (NAPZA).
  2. Pelaksanaan kebijakan di bidang tersebut.
  3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang terkait.
  4. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit
  5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 64 Tahun 2022 terkait Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, Ditjen P2 memiliki tugas atas konstruksi dan implementasi kebijakan di bidang penanggulangan penyakit menular, tidak menular, zoonosis, dan penyakit yang berpotensi menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) atau yang dikenal dengan wabah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Ditjen P2 Kemenkes RI terdiri dari beberapa direktorat teknis seperti:

- Direktorat Imunisasi

  Bertugas menyelenggarakan program imunisasi nasional serta pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

- Direktorat Penyakit Tidak Menular (PTM)

  Direktorat PTM ini fokus pada pencegahan dan pengendalian penyakit seperti hipertensi, diabetes, kanker, jantung, dan faktor risiko perilaku tidak sehat.

- Direktorat Penyakit Menular (PM)

  Menangani penyakit menular seperti TBC, malaria, HIV/AIDS, hepatitis, dan penyakit zoonosis.

- Direktorat Penyakit Kesehatan Lingkungan (Kesling)

Mengelola faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, seperti kualitas air, udara, dan sanitasi.

- Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan

  Mengelola sistem deteksi dini, pengawasan penyakit, serta operasional karantina di pintu masuk negara.

Untuk mendukung fungsi koordinasi administratif dan internal, Ditjen P2 memiliki Sekretariat Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit yang berfungsi memberikan dukungan teknis dan administrasi kepada seluruh direktorat di bawahnya. Sekretariat ini menangani berbagai fungsi seperti kepegawaian, keuangan, perencanaan, dokumen, serta hubungan masyarakat. Di dalam struktur Sekretariat Ditjen P2 terdapat subbagian Hubungan Masyarakat (Humas) yang meliputi:

- Merancang strategi komunikasi publik terkait isu-isu kesehatan dan program Ditjen P2.
- Melakukan peliputan, dokumentasi, dan publikasi kegiatan Ditjen P2 melalui media internal dan eksternal.
- Menyusun narasi dan konten edukatif untuk menyampaikan informasi kebijakan kepada masyarakat.
- Melakukan *media monitoring* media untuk mengetahui sentimen publik dan pemberitaan media terhadap Ditjen P2.
- Menjadi penghubung antara Ditjen P2 dengan media massa dan masyarakat luas.

Secara umum, Ditjen P2 serta Sekretariat dan unit hubungan masyarakat (humas) melakukan fungsi penting dalam sistem kesehatan nasional, terutama di bidang mempromosikan dan mencegah, melalui pendekatan komunikasi strategis dan partisipasi masyarakat.

2.2 Visi Misi Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit

Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit sebagai direktorat jenderal yang berada di naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas.

MISI

1. Meningkatkan deteksi, pencegahan, dan respon penyakit;
2. Perbaikan kualitas lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan;
5. Penguatan pemberdayaan masyarakat;
6. Terwujudnya Kabupaten/Kota Sehat;
7. Peningkatan dan penguatan kerja sama lintas program;
8. Peningkatan pencatatan dan pelaporan data; dan
9. Pengadaan dan penyebarluasan media KIE.

2.3 Struktur Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit

Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (Ditjen P2) merupakan salah satu direktorat jenderal yang berada di naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang telah menjalankan tugasnya lebih dari tujuh dekade mengendalikan dan menanggulangi berbagai penyakit, baik menular maupun tidak menular. Struktur organisasi Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit (Ditjen P2) mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2024

tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Ditjen P2 terdiri atas sejumlah direktorat teknis yang menjalankan tugas dan fungsi sesuai bidangnya masing-masing, berikut merupakan struktur Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan:

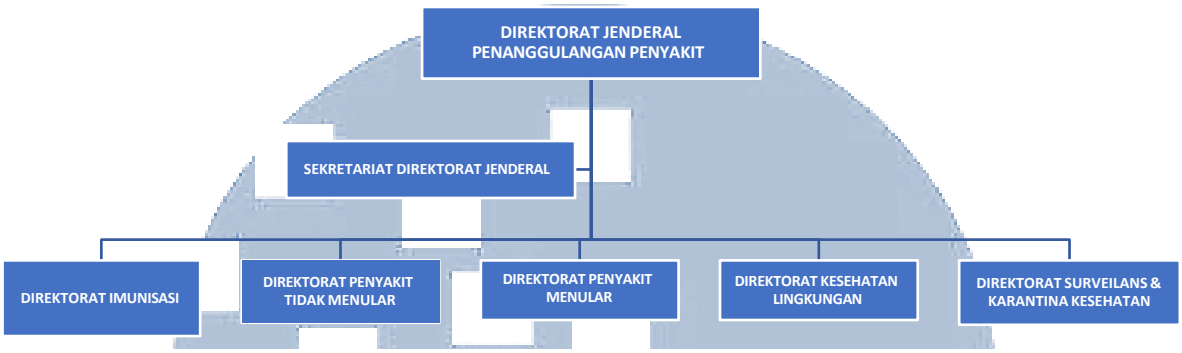

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit
Sumber: Profil Ditjen P2

Dari gambar tersebut terlihat bahwa struktur organisasi Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) terdiri atas:

1. Sekretariat Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit;
2. Direktorat Penyakit Tidak Menular;
3. Direktorat Penyakit Menular;
4. Direktorat Imunisasi;
5. Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan; dan
6. Direktorat Kesehatan Lingkungan.

Untuk bertanggung jawab atas tugas, pokok, dan fungsi (Tupoksi), Ditjen P2 memiliki unit penyebaran teknis (UPT) dari yang dipimpin oleh pemimpin.

2.4 Struktur Divisi Terkait

Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (Ditjen P2) membentuk Koordinator Tim Kerja untuk mendukung pencapaian dan kinerja organisasi. Penulis berada di naungan Sekretariat Direktorat Jenderal (Setditjen) P2 terlihat pada bagan berikut:

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 2. 3 Tim Kerja di Sekretariat Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2022)

Sekretariat Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (Setditjen P2) tersebut memiliki tugas dan fungsi yaitu mengelola elemen administratif dan teknis, termasuk perencanaan program, pengaturan anggaran, kepegawaian, pelaporan, pengelolaan internal, serta komunikasi dan hubungan masyarakat. Setditjen P2 ini juga memiliki peran penting dalam mendukung kebijakan publik dan komunikasi di bidang kesehatan. Pada tim kerja Sekretariat Jenderal Penanggulangan Penyakit terdapat divisi hubungan masyarakat (humas) yang berperan penting membangun dan menjaga citra positif Ditjen P2 serta melalukan *monitoring* pemberitaan terkait isu-isu kesehatan terutama yang berhubungan dengan penyakit menular dan tidak menular di era keterbukaan informasi, di mana ekspektasi publik terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga pemerintah semakin tinggi. Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik, Ditjen P2 melalui Divisi Humas memiliki tanggung jawab untuk memastikan masyarakat menerima informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah dipahami.

Berikut *job description* posisi hubungan masyarakat pada Sekretariat Jenderal Penanggulangan Penyakit (Setditjen P2):

A. Penyusunan Informasi dan Komunikasi Publik

   Menyusun materi komunikasi seperti *newsletter*, artikel, dan jurnal liputan kegiatan untuk menyampaikan program kesehatan kepada masyarakat ataupun internal Kemenkes. Penyusunan tersebut harus memperhatikan

dengan gaya komunikasi pemerintahan yaitu yang informatif, komunikatif, dan mudah dipahami. Tujuannya adalah memastikan pesan-pesan kesehatan disampaikan dengan jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat yang membacanya. Dalam pelaksanaan magang, penulis secara langsung terlibat dalam penyusunan artikel dan konten edukasi untuk situs resmi Ditjen P2 serta laporan mengenai kegiatan yang dilakukan.

B. *Media Monitoring*

Memantau pemberitaan media daring dan media sosial terkait dengan Ditjen P2 dan isu kesehatan nasional yang sedang berkembang (seperti lonjakan kasus TBC, HIV/AIDS, atau imunisasi), serta menyusun pelaporan *monitoring* mingguan ataupun bulanan untuk kebutuhan analisis tren pemberitaan dan sentimen publik. Dalam pelaksanaan magang, penulis turut berperan aktif dalam menyusun laporan *media monitoring*, yang kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pimpinan humas Ditjen P2.

C. Dokumentasi dan Pelaporan Kegiatan

Dalam tugas ini humas melakukan dokumentasi visual di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Ditjen P2 melalui foto, video, maupun laporan tertulis. Dokumentasi ini berfungsi sebagai arsip sekaligus bahan publikasi baik untuk internal atau khalayak luas. Sebagai peserta magang, penulis beberapa kali diberikan tugas untuk mendampingi peliputan acara resmi dan kegiatan lapangan, kemudian menyusun laporan kegiatan dalam bentuk narasi ataupun membuat konten visual untuk publikasi.

D. Promosi Kesehatan dan Event

Dalam tugas ini, menyelenggarakan kegiatan dan penyusunan daftar informasi publik, dan pameran kesehatan. Tugas ini termasuk menyusun konsep acara, mempersiapkan materi, hingga pelaksanaan di lapangan.

E. *Brainstorming*

Proses pencarian kampanye komunikasi publik dikembangkan berdasarkan arahan dari tim Humas Ditjen P2 melalui proses *brainstorming*. Kegiatan ini bertujuan menciptakan konsep kreatif yang informatif dan mudah

dipahami, dengan mempertimbangkan tema, gaya komunikasi, tampilan visual, dan media penyebaran yang sesuai.

Dengan kelima fungsi tersebut, divisi Humas Setditjen P2 tidak hanya berperan sebagai penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai pengelola citra instansi, fasilitator komunikasi strategis, dan promotor kesehatan masyarakat. Kegiatan magang yang dilakukan oleh penulis memiliki hubungan yang kuat dengan tugas-tugas tersebut, serta memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan teori komunikasi strategis ke dalam praktik di lingkungan pemerintahan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA